

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian pada bab-bab terdahulu. Kesimpulan ini sekaligus menjawab permasalahan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini.

1. Pendidikan multikultural membutuhkan konstruksi filosofis baru, khususnya jika diterapkan dalam pendidikan Islam karena dua alasan, yaitu: *pertama*, secara historis, pendidikan multikultural lahir sebagai respon masyarakat Barat terhadap situasi dan kondisi masyarakatnya, yang tentu saja berbeda dengan situasi dan kondisi masyarakat muslim, khususnya di Indonesia. *Kedua*, Multikulturalisme, baik sebagai ideologi, filsafat atau pun kebijakan publik berbasis pada humanisme sekuler, yang sangat berbeda dengan pandangan Islam.
2. Sufisme yang dapat dijadikan sebagai dasar filosofis konstruksi pendidikan multikultural adalah sufisme positif, yang dicirikan dengan: a) mempromosikan konsep Tuhan dalam dua perwujudan, perwujudan cinta dan keindahan (*Jamāl*), serta perwujudan keagungan dan kedahsyatan (*Jalāl*); b) terintegrasi dengan syariah; c) tidak anti intelektual; d) memandang alam semesta sebagai manifestasi ayat-ayat Tuhan; e) akhlak

mulia sebagai buah sufisme; dan f) mendukung kesalehan sosial (tidak menarik diri dari kehidupan duniawi).

3. Konstruksi pendidikan multikultural berbasis sufisme dibangun dengan berpijak pada konsep multikulturalisme sufistik yang meliputi perspektif sufisme tentang: a) humanisme; b) pluralitas dan multikulturalitas; dan c) egalitarianisme. Atas dasar ini, dikembangkan rancang bangun Pendidikan Islam Multikultural, yang meliputi: tujuan dan landasan filosofis, paradigma pendidikan, dan kerangka implementasi berdasarkan lima dimensi dalam pendidikan multikultural.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini, sebagaimana telah diungkapkan pada bagian awal disertasi ini, adalah penelitian konseptual dalam bentuk *library research* dengan pendekatan filosofis. Domain kajiannya masih terbatas pada wilayah konsep filosofis yang menawarkan gagasan tentang pendidikan multikultural yang berbasis pada pandangan dunia (*world view*) Islam. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab keresahan sebagian pemerhati pendidikan Islam yang, di satu sisi mengkhawatirkan ideologi multikulturalisme yang berada di balik Pendidikan Multikultural (Barat) dapat mengancam akidah umat, sementara di sisi lain juga menyadari bahwa realitas global yang multikultural harus direspon secara bijak oleh umat Islam, di antaranya, melalui implementasi pendidikan multikultural.

Penelitian dalam bentuk riset lapangan sangat penting dilakukan untuk menyempurnakan aspek-aspek teknis dalam implementasi konsep pendidikan Islam multikultural yang ditawarkan dalam disertasi ini. Oleh karena itu, kami

merekomendasikan kepada para peneliti berikutnya untuk menindaklanjuti dalam bentuk penelitian lapangan, khususnya terkait dengan integrasi materi atau nilai-nilai spiritualitas sufisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) atau *Islamic Studies*, dan relevansinya dengan tahap-tahap perkembangan spiritualitas peserta didik.